

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Tabalong, tepatnya di Kelurahan Sulingan, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Mulai dari kelas 10, peserta didik sudah harus memilih satu dari 4 perminatan yang ada, yaitu: Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-ilmu Sosial, Ilmu Bahasa dan Budaya dan Ilmu-ilmu Keagamaan. Lulusan madrasah aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

Kurikulum madrasah aliyah sama dengan kurikulum sekolah menengah atas, hanya saja pada Madrasah Aliyah terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Sejarah Singkat berdirinya MAN 1 Tabalong

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Tabalong, dulunya bernama MAN Tanjung sebelum keluar Keputusan Menteri Agama nomor 671 tahun 2016

tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MAN 1 Tabalong adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong yang berlokasi di Jalan Ir. P.H.M. Noor No. 32, Sulingan RT. 10 Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong ini merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah perkotaan. Mempunyai luas wilayah sekolah \pm 5.840. Pendirian sekolah ini diawali dengan sumbangan tanah dari masyarakat. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong didirikan pada tanggal 06 Juli 1968 dengan nomor akte pendirian SK Menteri Agama No. 142 tahun 1968. Adapun kepala sekolah MAN 1 Tabalong yang menjabat dari tahun 2012 sampai sekarang adalah Bapak H. Alhamahyu, S. Ag.

Sesuai dengan visi dari MAN 1 Tabalong yaitu Berilmu, Bertaqwa, Berprestasi dan Terampil, para siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong dibekali ilmu pengetahuan agama agar mereka mengamalkan dan mewujudkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt. Para siswa juga dibekali pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan mereka masing-masing agar mereka dapat mencapai prestasi yang gemilang. Diantara keterampilan yang paling menonjol adalah keterampilan tata busana, baris berbaris, pramuka, drum band serta olahraga.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tersedianya berbagai sarana dan prasarana pendidikan memang harus dimiliki oleh sebuah sekolah untuk menunjang proses belajar dan mengajar,

selain itu dengan tersedianya sarana dan prasarana pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tidak terkecuali MAN 1 Tabalong dimana ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk proses belajar mengajar.

Tabel IV
Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	15	15	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5.	Ruang BP	1	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Ruang OSIS	1	1	-	-
9.	Lab. Bahasa	1	1	-	-
10.	Lab. Komputer	1	1	-	-
11.	Ruang Koperasi	1	1	-	-
12.	Musholla	1	1	-	-
13.	WC Guru	2	2	-	-
14.	WC Siswa	10	10	-	-

3. Periodesasi Kepala Madrasah

Tabel V
Periodesasi Kepala Madrasah

No.	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat
1.	Drs. Abd. Hamid	Kelua, 27 Desember 1942	01 Juli 1968	01 Januari 1974
2.	Abdullah Sihamkari, BA.	Barabai, 15 Agustus 1939	01 Januari 1974	01 Juni 1975
3.	H. Syamsul Bachri, BA.	Kelua, 08 Mei 1943	01 Juni 1975	09 Mei 1981

4.	Drs. Amidhan	Paringin, 21 April 1946	09 Mei 1981	20 Februari 1990
5.	Drs. H. Ahmad Koesasi	Agung Haruai, 12 Juli 1939	21 Februari 1990	21 Februari 1992
6.	Drs. H. Halim Mansur	Amuntai, 31 Oktober 1951	24 Juni 1992	29 September 1992
7.	Drs. Sunardi	Banjarnegara, 15 Mei 1942	09 November 1992	08 Agustus 1998
8.	Drs. H. A. Kusasie	Barabai, 07 Juli 1942	08 Agustus 1998	28 Juli 1999
9.	Drs. H. Fadliyadi, M. Ag	Gambut, 26 Maret 1961	29 Juli 1999	13 Februari 2012
10.	H. Alhamahyu, S. Ag.	Sulingan, 15 Agustus 1969	13 Februari 2012	Sekarang

4. Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

Tabel VI
Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah

No.	Nama/NIP	Jabatan
1.	H. Alhamahyu, S. Ag. 19690815 199703 1 003	Kepala Madrasah
2.	Drs. H. M. Rizali Hadi 19660108 199403 1 003	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
3.	Nor'aina, S. Pd. 19680628 199803 2 001	Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas
4.	Hj. Ana Rayani, ST. 19691205 199903 2 004	Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

5. Keadaan Guru

Tabel VII
Keadaan Guru

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Bidang Studi
		Tk. Ijazah	Tahun	
1.	H. Alhamahyu, S. Ag. 19690815 199703 1 003	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1995	Bahasa Arab/Tafsir
2.	Dra. Siti Nurdinah 19630909 199303 2 002	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1989	SKI
3.	Dra. Maslinah 19620210 199303 2 001	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1987	Fiqih
4.	Drs. Mahyuni. T, S. Pd. I 19611208 199402 1 001	S1 Faktor IAIN Antasari Banjarmasin	1988	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris
5.	Dra. Afnida 19680401 199503 2 001	S1 IKIP Padang	1991	Seni Budaya
6.	Drs. H. M. Rizali Hadi 19660108 199403 1 003	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1991	Biologi dan Sejarah
7.	Nor'aina, S. Pd. 19680628 199803 2 001	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1994	Biologi dan Prakarya
8.	Dra. Hj. Sri Agustini 19650820 199403 2 003	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1990	Bimbingan Konseling
9.	Dra. Nurjannah 19670714 199903 2 002	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1992	Ekonomi
10.	Hj. Ana Rayani, ST. 19691205 199903 2 004	S1 ITN/PTSP	1995	Teknologi Informasi dan Komunikasi
11.	Zinabah, S. Pd. 19700315 199903 2 001	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	1998	Bahasa Inggris dan Sastra Inggris
12.	Henny, S. Pd. 19750314 200112 2 002	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2000	Matematika
13.	Nani Mariati, S. Pd. 19670529 200312 2 007	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2003	Fisika
14.	Sri Yuni Erwati, S. Pd. 19800606 200501 2 011	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2004	Matematika
15.	Mardiana, S. Pd. 19781212 200501 2 005	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2002	PKn
16.	Siti Khairiyah. S. Pd. I.	S1 STAI Al-Jami	2003	Qur'an Hadits

	19780126 200710 2 003	Banjarmasin		
17.	Sudi Hermanto, S. Pd.	S1 FKIP	2000	Geografi
18.	Ali Imran, S. Ag.	S1 Faktar IAIN Antasari Banjarmasin		Bahasa Arab Khusus
19.	Titik Endri Sundari, S. Pd.	S1 STIKIP PGRI Banjarmasin	2006	Bahasa Indonesia
20.	Nurmaliansari, SH. S. Pd.	S1 STIKIP PGRI Banjarmasin	2008	Bahasa Indonesia dan Sastra
21.	Novia Agustina, S. Pd.	S1 Faktar IAIN Antasari Banjarmasin	2011	Bahasa Arab
22.	Nordin, S. Pd.	S1 FKIP UNISKA Banjarmasin	2015	Tafsir dan Ushul Fiqih
23.	Syamsi Wal Qamar, S. Pd. I	S1 STIQ Amuntai	2013	Ilmu Kalam dan Hadits
24.	Muhammad Salahudin Noor, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2014	Penjaskes
25.	Lidya Maryani, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2014	Sosiologi dan Antropologi
26.	Fahmi Anshari, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2015	Penjaskes
27.	Saprudin, S. Ag	S1 IAIN Antasari Banjarmasin	1999	Bahasa Arab
28.	Rima Adistya, S. Pd.	S1 Universitas Negeri Surabaya	2016	Bahasa Jepang
29.	Turaihan Azhuri, S.E	S1 STIE Pancasetia Bjm	2001	Sejarah dan Antropologi
30.	Nurul Rahmi	STKIP PGRI Banjarmasin	2015	Matematika Perminatan
31.	Nor Sahdi S. Pd. I.	S1 STAI Rakha Amuntai	2011	Akidah Akhlak
32.	Iskandarsyah, S. Pd. I.	S1 STAI Rakha Amuntai	2008	Akidah Akhlak
33.	M. Ali Azhari R. S. Pd.	S1 Unlam Banjarmasin	2015	Penjaskes

6. Keadaan Pegawai Tata Usaha

Tabel VIII
Keadaan Pegawai Tata Usaha

No.	Nama/NIP	Pendidikan		Jabatan
		Ijazah	Tahun	
1.	Rais. S. Sos 197409231998031002	S1 FISIP Unlam Banjarmasin	2003	Kepala Urusan Tata Usaha
2.	Milda Herawati 197605102007102009	SMUN 1 Tanjung	1995	Bendahara TU
3.	Ira Suzanna, S. Pd.	S1 Adm Neg Uvaya Banjarmasin	2000	Pelaksana TU (Perpustakaan)
4.	Sari Purnamawati	SMUN 2 Tanjung	2000	Pelaksana TU (Administrasi)
5.	Susilawati	SMUN 2 Tanjung	1999	Pelaksana TU (Administrasi)
6.	Ardiansyah, S. Pd.	S1 FKIP Unlam Banjarmasin	2013	Pelaksana TU (Administrasi)
7.	Susilo Haryono	SMU	-	Pelaksana TU (Administrasi)
8.	Septiawan	SMUN 1 Tanjung	2013	Pelaksana TU (Administrasi)

7. Keadaan Siswa

Tabel IX
Keadaan Siswa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	XII Matematika dan Ilmu Alam	8	24	32
2.	XII Ilmu-ilmu Sosial	10	20	30
3.	XII Ilmu Bahasa dan Budaya	8	13	21
4.	XII Ilmu-ilmu Keagamaan	20	19	39
5.	XI Matematika dan Ilmu Alam 1	5	23	28
6.	XI Matematika dan Ilmu Alam 2	10	18	28

7.	XI Ilmu-ilmu Sosial	11	19	30
8.	XI Ilmu Bahasa dan Budaya	13	15	28
9.	XI Ilmu-ilmu Keagamaan	25	12	37
10.	X Matematika dan Ilmu Alam 1	13	18	31
11.	X Matematika dan Ilmu Alam 2	13	18	31
12.	X Ilmu-ilmu Sosial	16	22	38
13.	X Ilmu Bahasa dan Budaya	10	21	31
14.	X Ilmu-ilmu Keagamaan 1	19	20	39
15.	X Ilmu-ilmu Keagamaan 2	23	16	39
JUMLAH		204	278	482

Sumber: TU Madrasah Aliyah Negeri Aliyah Negeri 1 Tabalong

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah penulis tetapkan yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Data yang disajikan ini adalah data tentang Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Tabalong. Data-data yang didapatkan penulis disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Subjek yang diteliti untuk mendapatkan data-data tersebut adalah Kepala Sekolah, Komite Madrasah, dan Tata Usaha.

1. Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Tabalong

- a. Peran komite madrasah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan

Pada umumnya peran komite sebagai pemberi pertimbangan pelaksanaannya dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru-guru. Selain itu komite madrasah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Komite madrasah juga memberikan pertimbangan terhadap penggunaan dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah, memberikan masukan tentang rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), menyelenggarakan rapat rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah.

Namun pada kenyataannya tidak semua peran itu dilakukan komite madrasah di MAN 1 Tabalong. Komite madrasah hanya berperan dalam pemberi pertimbangan dalam hal penggunaan dana yang berasal dari orang tua siswa, sarana dan prasarana. Komite Madrasah juga ikut memberikan pertimbangan atas penggunaan dana yang berasal dari pemerintah daerah. Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak madrasah.

Dalam hal memberikan pertimbangan komite madrasah juga memberikan pertimbangan menyangkut hal pendanaan baik itu dana dari orang tua siswa karena pihak sekolah lepas tangan mengenai pemungutan biaya atau dana dari orang tua siswa dan itu hanya komite madrasah yang

mempunyai kebijakan tentang pemungutan biaya kepada orang tua siswa. Komite madrasah juga memberikan pertimbangan dalam hal sarana dan prasarana seperti kurang luasnya lokasi mesjid yang tidak memungkinkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kami komite madrasah juga merencanakan perluasan kawasan mesjid dengan membangun terop agar siswa seluruhnya dapat shalat berjamaah bersama-sama.¹

- b. Pendukung (*supporting agency*), baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dukungan yang diberikan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite madrasah tidak mengadakan pertemuan rutin, akan tetapi pertemuan yang dianggap perlu, seperti pihak sekolah ingin meminjam laptop/computer untuk ujian nasional siswa akhir, jadi komite madrasah juga memberikan saran kepada orang tua siswa bagaimana mengantisipasi kekurangan laptop/computer.²

Dukungan yang diberikan oleh komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam bentuk pemikiran berupa kurang luasnya area mesjid dengan memberikan saran membuat terop agar seluruh siswa dapat shalat berjamaah bersama-sama. Disamping itu juga komite madrasah juga memberikan dukungan materil berupa komputer karena sekarang ujian nasional berbasis komputer, jadi pihak komite dalam rapat memberikan pemikiran dengan penambahan komputer. Juga saran dari komite bagaimana kita pinjam komputer dari orang tua siswa yang mempunyai komputer lebih akan tetapi tetap saja kurang, karena tidak semua orang tua siswa mempunyai komputer ataupun komputer yang lebih. Kenapa pihak sekolah harus mempunyai banyak komputer karena ada 3 sekolah binaan yang harus ikut gabung dalam pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.³

¹H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

²H. Alhamahyu, Kepala Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 21 Maret 2018.

³H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

Dalam hal penyusunan program penyelenggaraan pendidikan komite madrasah libatan ikut serta namun tidak sepenuhnya. Komite madrasah hanya di undang dalam rapat penyusunan program penyelenggaraan pendidikan dan juga memberikan masukan-masukan.⁴

- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka tranparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran mutu pendidikan di sekolah.

Peran komite sebagai pengontrol perwujudannya adalah dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan dimadrasah, melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran dan kualitas perencanaan dan program madrasah, dan melakukan pengawasan terhadap alokasi dana pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke madrasah agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya, apakah sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diajukan satuan pendidikan/sekolah. Di MAN 1 Tabalong sendiri penggunaan atau pengelolaan dana sekolah yang berasal dari pusat atau pemerintah daerah memang diawasi oleh komite madrasah setiap pemasukan dan pengeluaran yang ada selalu dilaporkan kepada komite sekolah.

Konrtol yang dilakukan komite madrasah selama ini dalam proses pembelajaran siswa pada saat kenaikan kelas dan prestasi anak pada saat naik kelas/setelah mengikuti ujian nasional. Dalam hal transparansi dana komite sekolah juga melakukan pengontrolan disetiap tri wulan

⁴H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

mempertanyakan masalah pendanaan dari pihak madrasah dalam rapat komite.⁵

d. Mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dengan masyarakat di sekolah

Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala madrasah dengan masyarakat, kepala madrasah dengan dewan pendidikan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua komite madrasah.

Cara kerjasama komite madrasah sebagai penghubung dengan masyarakat melalui orang tua siswa. Setiap kegiatan ataupun rapat yang akan dilaksanakan kami pihak komite pasti mengundang orang tua siswa dan setidaknya mereka tahu kegiatan madrasah jika ada kegiatan yang dicanamkan oleh pemerintah dalam rapat. Akan tetapi dalam rapat komite minimnya partisipasi masyarakat/orang tua siswa mengingat karena masyarakat/orang tua siswa mempunyai kesibukan tersendiri. Pelaksanaan rapat komite juga dilaksanakan hanya 3 kali setahun.

Kesadaran masyarakat/orang tua siswa atas peran komite madrasah menurut penilaian pribadi masih kurang, karena mereka biasa menyerahkan segala sesuatunya terhadap komite. Itulah yang membuat komite itu kurang berjalan secara maksimal.⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Tabalong

a. Partisipasi Komite Madrasah

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. masyarakat dapat menyumbangkan gagasan, membantu tenaga, memberikan kritik yang membangun, memberiksn

⁵H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

⁶H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

motivasi, menyumbangkan keahlian, serta memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan.⁷ Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan ketua komite madrasah dan kepala madrasah.

Partisipasi komite madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan di MAN kami hanya sekedar ikut serta dalam pertemuan, memberikan saran, masukan dan untuk masalah kebijakan hanya sekedar pemberitahuan. Namun jika pihak sekolah memerlukan dana, komite madrasah terlibat dalam memberikan kebijakan karena pihak madrasah tidak boleh meminta pemungutan kepada para siswa.⁸

Komite madrasah di MAN 1 Tabalong ini jarang dilaksanakan, hanya sekedar formalitas karena kebanyakan masyarakat tidak memperdulikan dan hanya ketua komite saja yang lebih peduli. Komite madrasah melaksanakan rapat 2/3 tahun sekali.⁹

Selama ini kami hanya bisa memberikan masukan dan saran kepada pihak madrasah, seperti jika kekurangan guru kami sarankan untuk mencari guru tambahan, dan pasti itu menyangkut ke permasalahan dana untuk memberikan honor kepada guru tambahan.

Kendala secara teknik pembelajaran tidak ada ditemukan, akan tetapi yang perlu kami harapkan partisipasi masyarakat dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Karena selama ini masyarakat mempercayakan sepenuhnya pendidikan kepada pihak madrasah dan itu usaha kami agar masyarakat mengerti akan pentingnya peran komite madrasah terhadap madrasah. Secukupnya kami arahkan bahwa kita sebagai pengurus komite perlu juga dukungan masyarakat bukan hanya tanggung jawab guru, masyarakat juga harus memiliki rasa tanggung jawab.

Saran dari kami, untuk kedepannya setiap rapat komite sudah kami sampaikan kepada masyarakat kita sama-sama membantu proses penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk tenaga, dan pemikiran. Alhamdulillah masyarakat/orang tua siswa belum ada yang komplek selama kami menjabat sebagai pengurus komite madrasah MAN 1

⁷Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah, loc. cit.*

⁸H. Alhamahyu, Kepala Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 21 Maret 2018.

⁹Rais, Kepala Tata Usaha MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 15 Maret 2018.

Tabalong tentang pendanaan dan sebagainya, hanya saja belum sepenuhnya dan perlu waktu untuk mengubah pemikiran masyarakat agar lebih ikut lagi berpartisipasi dalam dalam proses pendidikan di MAN 1 Tabalong.¹⁰

b. Latar Belakang Pendidikan Pengurus Komite Madrasah

Rata-rata latar belakang pengurus komite madrasah yaitu berpendidikan terakhir S1/S2 dan ada juga satu SLTA/MAN.

Jadi latar pendidikan pengurus komite madrasah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Latar Belakang Pendidikan Pengurus Komite Madrasah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan terakhir
1.	H. Apelandi, S.pd.,M.Si.	Ketua	(S2)
2.	Drs. Husni Thamrin	Sekretaris	(S1)
3.	Rahmawati, S.pd.	Bendahara	(S1)
4.	Dra. Asnah Hudaya	Anggota	(S1)
5.	Makhlan, S.pd.	Anggota	(S1)
6.	Akhmad Nawawi	Anggota	(SLTA/MAN)
7.	Drs. H. M. Rizali Hadi	Anggota	(S1)
8.	Dra. Nurjannah	Anggota	(S1)
9.	Siti Khairiyah, S.Pd.I.	Anggota	(S1)

C. Analisis Data

Peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Tabalong yang telah dilihat dalam penyajian data maka dapat dinalisa sebagai berikut:

1. Peran Komite Madrasah MAN 1 Tabalong dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

¹⁰H. Apelandi, Ketua Komite Madrasah MAN 1 Tabalong, Wawancara Pribadi, Tanjung, 19 Maret 2018.

- a. Peran sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan pelaksanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan responden pada tanggal 19 maret 2018 tentang ada tidaknya responden memberikan pertimbangan ini penulis mendapatkan data sebagai berikut:

Bapak H. Apelandi selaku ketua komite madrasah menjelaskan bahwasanya Komite Madrasah juga terlibat dalam memberikan pertimbangan, pelaksanaannya hanya dalam bentuk pemberian masukan dalam hal sarana dan prasarana, padahal masih banyak bentuk pertimbangan lain yang harusnya diberikan oleh komite madrasah seperti mengidentifikasi sumber daya pendidikan, memberikan masukan penyusunan RAPBS, memberikan pertimbangan perubahan RAPBS, ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah, memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada guru, memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan, memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat di manfaatkan di sekolah. Di karenakan komite hanya sebagai formalitas memang benar adanya.

Komite madrasah juga terlibat dalam memberikan pertimbangan menyangkut hal pendanaan yang berasal dari orang tua siswa, sarana dan prasarana. Komite juga ikut memberikan pertimbangan atas penggunaan dana yang berasal dari pemerintah.

- b. Peran sebagai pendukung baik berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Komite madrasah tidak melaksanakan pertemuan secara rutin, akan tetapi dalam satu tahun ada sampai 3 kali pertemuan yang tidak di jadwalkan atau sudah ada perencanaan.

Dukungan yang diberikan komite madrasah berupa materil dalam bentuk sarana yang belum ada disekolah dan dibutuhkan oleh sekolah, selain itu juga pemantauan terhadap kondisi dari pada tenaga pendidik dan non pendidik dalam hal ini adalah staf karyawan, selain itu dukungan yang diberikan juga berupa pemantauan kondisi sarana dan prasarana di sekolah. Melakukakan koordinasi dukungan sarana prasarana sekolah, memantau kondisi anggaran pendidikan sekolah, dan mengevaluasi pelaksanaan dukungan anggaran sekolah.

Kenyataannya di lapangan komite madrasah memberikan dukungan dalam bentuk materil akan tetapi tidak dalam jumlah yang besar, misalnya pemberian dukungan materil berupa pengadaan komputer untuk ujian nasional yang sekarang berbasis komputer dan memberikan pemikiran tentang kurang luasnya area masjid yang tidak dapat menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan membuat terop.

- c. Peran sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah.

Peran komite sebagai pengontrol ditunjukkan dalam bentuk pengawasan terhadap proses pengambilan keputusan disekolah, melakukan penilaian terhadap kualitas kebijakan yang diambil sekolah, melakukan pengawasan terhadap proses dan kualitas perencanaan dan program sekolah, melakukan pengawasan terhadap organisasi sekolah, melakukan pengawasan terhadap alokasi anggaran untuk pelaksanaan program sekolah dan melakukan pengawasan terhadap partisipasi sekolah pada program sekolah. Selain itu komite sekolah juga berperan serta dalam rangka transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan termasuk dalam mengawasi penggunaan dana bantuan dari pusat yang mengalir ke sekolah agar lebih dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan dana baik yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah dapat benar-benar efektif dan termonitor alokasinya, apakah sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang diajukan satuan pendidikan/sekolah.

Namun fakta di lapangan peran tersebut tidak semuanya dilaksanakan oleh komite madrasah. Komite Madrasah MAN 1 Tabalong hanya melakukan kontrol terhadap penggunaan dana yang diperoleh dari orang tua murid dan penggunaan dana dari pemerintah pusat dan daerah seperti dana bantuan operasional.

- d. Peran sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat di sekolah
Peran komite sebagai mediator sejauh ini wujudnya berupa penghubung antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan

pendidikan serta kepala sekolah dengan sekolah itu sendiri dalam hal ini guru, staf karyawan serta murid, selain itu komite juga ikut serta dalam membuat usulan kebijakan dan beberapa program pendidikan kepada sekolah. Komite sekolah juga menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah.

Dengan adanya peran komite madrasah sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat maka akan mempermudah masyarakat menyalurkan apa yang menjadi aspirasi mereka, dan apa yang menjadi aspirasi masyarakat dapat dijadikan masukan untuk madrasah sehingga dapat mengoreksi apa saja kekurangan yang ada di sekolah dan secara bersama-sama antara masyarakat, sekolah, komite dapat jalan keluarnya, walaupun dengan minimnya partisipasi masyarakat/orang tua siswa mempunyai kesibukan tersendiri, akan tetapi pengurus komite tetap berperan dalam hal peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Tabalong.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Tabalong

a. Faktor latar belakang pendidikan pengurus

Faktor latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi kinerja dari komite madrasah MAN 1 Tabalong dapat dilihat secara umum tingkat pendidikan para pengurus yang duduk di struktur kepengurusan yang

rata-rata pendidikan akhirnya di perkuliahan dan ada juga yang berpendidikan SLTA/MAN. Berikut latar pendidikan pengurus komite madrasah MAN 1 Tablong:

- 1) H. Apelandi, S.pd.,M.Si. (S2)
- 2) Drs. Husni Thamrin (S1)
- 3) Rahmawati, S.pd. (S1)
- 4) Dra. Asnah Hudaya (S1)
- 5) Makhlan, S.pd. (S1)
- 6) Akhmad Nawawi (SLTA/MAN)
- 7) Drs. H. M. Rizali Hadi (S1)
- 8) Dra. Nurjannah (S1)
- 9) Siti Khairiyah, S.Pd.I. (S1)

b. Partisipasi komite madrasah

Faktor partisipasi komite madrasah sangat menentukan keberhasilan, tanpa adanya partisipasi dari komite madrasah itu sendiri walaupun sebaik-baik struktu ataupun sebuah program yang baik maka tidak akan berhasil, juga tidak dapat memenuhi mutu pendidikan tanpa adanya dukungan dari masyarakat dan partisipasi pengurus komite madrasah.

Sesuai dengan wawancara dengan ketua komite, kepala madrasah, dan kepala tata usaha bahwa komite madrasah MAN 1 Tabalong sudah berpartisipasi sebagaimana mestinya, akan tetapi masih ada masyarakat yang belum memahami akan pentingnya peran komite madrasah, hanya segelintir orang saja yang memahami akan pentingnya peran komite

madrasah. Karena partisipasi masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan sebuah program pendidikan.

Dan penulis juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah juga membenarkan bahwasanya komite madrasah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan walaupun ada batasan-batasannya.